

PENGARUH *AUDIT FEE*, PERENCANAAN AUDIT, DAN RISIKO AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI

I Komang Agus Julianto¹

I Ketut Yadnyana²

I Dewa Gede Dharma Suputra³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: agusjuliantoikomang@gmail.com

ABSTRAK

Beberapa kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik membuktikan bahwa masih ada Kantor Akuntan Publik yang melakukan pelanggaran serta memiliki kualitas audit atas laporan keuangan yang rendah. Kualitas audit adalah suatu kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *audit fee*, perencanaan audit, dan risiko audit memiliki pengaruh pada kualitas audit (Arisinta, 2013). Jumlah sampel dalam penelitian adalah 80 auditor dengan kriteria pengambilan sampel yaitu auditor yang memiliki pengalaman audit minimal 2 tahun. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dalam pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh adalah *audit fee*, perencanaan audit, dan risiko audit berpengaruh positif pada kualitas audit.

Kata kunci: Kualitas Audit, Audit fee, Perencanaan Audit, Risiko Audit, Kantor Akuntan Publik.

ABSTRACT

Some cases which involved public accounting firm prove that few of them still did some violations and have lack audit quality of financial statements. Audit quality is a possibility that the auditor will find and report violations within the client's financial statement. Results of previous studies show that the audit fee, audit plan, and audit risk have an effect on audit quality (Arisinta, 2013). Data collected method using questionnaire. The samples were 80 auditors were selected based on purposive sampling method. The samples were auditor who has at least two years of audit experience in public accounting firm in Bali with assumption that auditor already understand about the ethics in auditing and have a good capability of doing audit field. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results obtained are audit fee, audit plan, and audit risk have an positive effect on audit quality.

Keywords: Audit Quality, Audit Fee, Audit Plan, Audit Risk, Public Accounting Firm.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan adanya kemajuan seperti itulah setiap perusahaan yang sudah ataupun belum mempunyai tata kelola yang baik dituntut untuk mampu menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan dimana laporan keuangan yang disajikan sangat mendukung perkembangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahan kedepannya. Jasa audit diperlukan untuk menentukan keakurasian dan keakuratan dalam penyajian laporan keuangan klien. Hal ini sejalan dengan Perundangan Pemerintah yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 29 yang menyebutkan bahwa neraca dan laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan bagi Perseroan yang wajib diaudit oleh akuntan publik.

Profesi akuntan publik dipercaya untuk memberikan penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Pada pelaksanaannya, justru masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik. Salah satu kasus terjadi pada Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa dengan kliennya PT. Kimia Farma, Tbk yang terbukti memanipulasi laporan keuangan per 31 Desember 2001. Laba bersih PT. Kimia Farma, Tbk dicatat sebesar Rp. 132 milyar yang seharusnya hanya sebesar Rp. 99,56 milyar. Kasus lainnya terjadi di Bali yaitu salah satu Kantor Akuntan Publik di Bali telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun

buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen.

Beberapa kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik membuktikan bahwa masih ada Kantor Akuntan Publik yang melakukan pelanggaran serta memiliki kualitas audit atas laporan keuangan yang rendah. Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor. Kualitas audit yang rendah akan berpengaruh negatif pada citra Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan baik bagi klien maupun bagi masyarakat. Kualitas audit pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya *auditfee*. Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan praktiknya mengalami hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi ketidakberpihakannya pada laporan keuangan klien salah satunya besaran *fee* yang diterima tidak sesuai dengan risiko pemberian jasa. Waggoner *et.al* (1991) menyatakan bahwa jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup dan tidak sebanding dengan *audit fee*, maka auditor mungkin akan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat serta cenderung hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja. Hal tersebut akan berpengaruh negatif pada kualitas audit yang dihasilkan auditor dan memungkinkan adanya beberapa tahapan pemeriksaan yang terlewatkan.

Perencanaan audit menyediakan landasan untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Waygon dan Cashell, 2007) sejauh mana pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan anggaran waktu yang ditetapkan. Auditor berkewajiban untuk merencanakan audit dengan sikap skeptis profesional tentang berbagai hal seperti integritas manajemen, kekeliruan dan ketidakberesan,

dan tindakan melawan hukum. Perencanaan audit juga memerlukan supervisi mencakup pengarahan asisten yang tergabung dalam tim audit yang berhubungan dengan pencapaian tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut telah tercapai (Jusup, 2001).

Perencanaan audit harus dilakukan dengan baik agar auditor tidak meninggalkan bagian program audit penting yang dapat berpengaruh pada turunnya kualitas audit. Standar Pekerjaan Lapangan (SA Seksi 150 [PSA No. 01] menyatakan auditor untuk melakukan perencanaan dan mengendalikan pekerjaan secara efektif. Boynton et al (2003: 228) juga menyatakan bahwa auditor harus membuat keputusan tentang kapan audit tersebut dilaksanakan. AU 313.02, *Substantive Test Prior to Balance Sheet Date* (SAS 45) mengemukakan bahwa pengujian audit pada tanggal interim dapat memberikan pertimbangan awal tentang masalah-masalah signifikan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan pada akhir tahun buku. Perencanaan audit pada umumnya dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern klien serta mengukur risiko pengendalian. Perencanaan audit yang baik akan berdampak positif bagi kualitas laporan audit yang dihasilkan. Hal tersebut diharapkan mampu menjadi perantara bagi kepentingan pemegang saham dan manajemen untuk mengatasi adanya asimetri informasi.

Risiko audit pun menjadi salah satu faktor yang penting yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Risiko audit merupakan risiko yang timbul karena auditor tanpa sadar memodifikasi pendapat mereka sebagaimana mestinya, atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No. 25). Auditor juga harus mempertimbangkan risiko audit dalam melakukan proses perencanaan audit.

Penelitian ini secara spesifik menggunakan risiko deteksi yaitu risiko yang ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor (Kurniawan, 2008). Auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit apabila risiko deteksinya rendah. Hal tersebut dapat menyebabkan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, 2007). Tindakan auditor tersebut juga akan berpengaruh pada kualitas audit. Semakin auditor mampu melakukan prosedur audit dengan baik dan mampu menekan risiko audit, maka semakin baik kualitas audit yang nantinya akan dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini untuk mengkonfirmasi kembali mengenai pengaruh risiko audit pada kualitas audit.

Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, temuan pelanggaran tergantung pada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut (De Angelo, 1981). Sedangkan menurut Sutton (1993) kualitas audit dapat diartikan sebagai berikut gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Arisinta (2013) yang meneliti mengenai pengaruh kompetensi, independensi, *time budget* dan *audit fee* terhadap kualitas audit. Penelitian kali ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen berupa kompetensi, independensi, dan *audit fees* sedangkan pada

penelitian ini menggunakan variabel independen berupa *audit fee*, perencanaan audit, dan risiko audit. Variabel independen tersebut digunakan karena peneliti ingin mengkonfirmasi pengaruh faktor-faktor eksternal atau faktor-faktor yang berasal dari luar diri dan berperilaku auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. (2) penelitian sebelumnya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Selain itu penelitian ini menggunakan responden berupa auditor yang telah bekerja minimal 2 tahun di Kantor Akuntan Publik di Bali. Kriteria tersebut ditetapkan agar responden mampu memberikan jawaban yang lebih baik pada kuesioner sesuai dengan pengalamannya yang diperoleh selama bekerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *audit fee*, perencanaan audit, dan risiko audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Secara lebih spesifik tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 2) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh perencanaan audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 3) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu diharapkan memberikan pengertian dan wawasan yang luas terutama dalam hal pemberian jasa auditing kepada klien secara profesional sehingga klien dan auditor mempunyai hubungan baik kedepannya, khususnya pada *audit fee*, perencanaan audit, risiko audit serta kualitas

audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Berdasarkan hasil penelitian variabel *audit fee*, perencanaan audit, risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang artinya variabel yang digunakan mendukung teori agensi sesuai dengan hasil penelitian disebutkan bahwa kualitas audit yang baik berdasarkan *audit fee* yang ditetapkan, perencanaan audit yang disusun sesuai dengan tahapan audit serta risiko audit dengan ruang lingkup pekerjaan yang diambil sesuai dengan data yang diberikan oleh perusahaan (*principal*). Teori keagenan dimana hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal sehingga prinsipal akan semakin percaya terhadap agen apabila hasil pekerjaan yang dihasilkan semakin baik.

Beattie dan Fearnley (1994) menyatakan bahwa pengetahuan prosedur akuntansi dan pengauditan auditor penting bagi kualitas audit. Hal tersebut menyebabkan pemberian jasa audit kini semakin memperhitungkan biaya dan waktu pemeriksaan. Gammal (2012) menyatakan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia. Dengan adanya *auditfee* yang lebih tinggi, auditor akan merencanakan prosedur audit dengan lebih baik dibandingkan dengan *audit fee* yang lebih rendah (Arisinta, 2013). Ini membuktikan bahwa semakin tinggi *audit fee*, maka semakin baik kualitas auditnya

(Tarigan,2013). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Perencanaan audit yang baik sebelum melaksanakan audit membuat prosedur audit berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Kegagalan untuk merencanakan penugasan audit secara tepat dapat menyebabkan penerbitan laporan keuangan yang keliru (Utami, 2014). Keberhasilan pelaksanaan audit sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat oleh auditor. Perencanaan audit sangat diperlukan untuk menentukan waktu pengauditan, besaran *audit fee*, ruang lingkup audit, dan beberapa aspek lainnya. Tahap ini terkait dengan penetapan strategi audit untuk pelaksanaan dan penentuan lingkup audit. Tahap ini sangat penting karena menentukan keberhasilan penugasan audit. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Perencanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Pemeriksaan risiko (*risk assessment*) menjadi penting untuk dilaksanakan sebelum menjalankan proses audit. Semakin tinggi risiko audit maka akan semakin tinggi keyakinan auditor bahwa penugasan audit yang diberikan memiliki kompleksitas yang cukup tinggi. Semakin tinggi risiko audit juga membuat auditor berkeyakinan bahwa kemungkinan untuk terjadi salah saji material pada laporan keuangan klien menjadi lebih tinggi. Hal tersebut membuat auditor harus melakukan pemeriksaan audit dengan ruang lingkup yang lebih luas. Semakin luas lingkup

prosedur audit diyakini mampu memperbesar peluang auditor dalam mendeteksi apabila ada suatu salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Bali dan dilaksanakan pada tahun 2015. Berikut nama Kantor Akuntan Publik yang digunakan sebagai tempat penelitian.

Tabel 1
Daftar Kantor Akuntan Publik di Bali Tahun 2015

No	Nama Kantor Akuntan Publik
1	KAP Drs. Rama Wendra
2	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro
3	KAP I Wayan Ramantha
4	KAP Johan, Malonda, Astika & Rekan
5	KAP K. Gunarsa
6	KAP Drs. Wayan Sunasdyana
7	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan
8	KAP Drs. Ketut Budiarta

Sumber: Website <http://www.kemenkeu.go.id>

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penetapan *Audit fee*, Perencanaan Audit, dan Risiko Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Dimana auditor disini adalah akuntan yang telah memperoleh ijin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya.

Penentuan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan teknik kuesioner. Populasi penelitian sebanyak 108 auditor. Sampel penelitian sebanyak 90 auditor dengan kriteria auditor telah memiliki pengalaman audit minimal 2 tahun pada KAP di Bali. Kriteria ini dipilih karena auditor yang telah memiliki pengalaman bekerja lebih lama memiliki kecenderungan sudah pernah bertugas menverifikasi informasi yang terdapat pada buku besar, memastikan akurasi laporan keuangan, dan mendokumentasikan berbagai isu yang material (Simanjuntak, 2008).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2010:115). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Obyek yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali tahun 2015. Berdasarkan direktori KAP pada website <http://www.kemenkeu.go.id> tahun 2015, terdapat 8 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali tahun 2015 dengan jumlah auditor sebanyak 108 orang. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara pada masing-masing Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disajikan dalam bentuk Tabel 2 seperti berikut:

Tabel 2
Jumlah Auditor Pada KAP di Bali Tahun 2015

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor KAP
1	KAP Drs. Rama Wendra	6
2	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro	23
3	KAP I Wayan Ramantha	19
4	KAP Johan, Malonda, Astika & Rekan (cab)	17
5	KAP K. Gunarsa	7
6	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	15
7	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	15
8	KAP Drs. Ketut Budiarta	6
	Jumlah Auditor	108

Sumber: Website <http://www.kemenkeu.go.id>

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penyampelan dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:116). Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah auditor yang memiliki pengalaman audit minimal 2 tahun pada KAP di Bali. Kriteria ini dipilih karena auditor yang telah memiliki pengalaman bekerja lebih lama memiliki kecenderungan sudah pernah bertugas menverifikasi informasi yang terdapat pada buku besar, memastikan akurasi laporan keuangan, dan mendokumentasikan berbagai isu yang material (Simanjuntak, 2008). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3
Sampel Auditor masing-masing KAP di Bali Tahun 2015

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor yang Tidak Masuk Kriteria	Jumlah Sampel
1	KAP Drs. Rama Wendra	6	0	6
2	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro	23	3	20
3	KAP I Wayan Ramantha	19	4	15
4	KAP Johan, Malonda, Astika & Rekan (cab)	17	0	17
5	KAP K. Gunarsa	7	2	5
6	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	15	5	10
7	KAP Drs. Ketut Muliarta RM &	15	3	12

8	Rekan KAP Drs. Ketut Budiarta	6	1	5
	Jumlah Auditor	108	18	90

Sumber: <http://www.kemenkeu.go.id>

Definisi Operasional Variabel

1) *Audit fee* (X1)

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengenai Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik No.302 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001:20000.4) menyebutkan besarnya *audit fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *audit fee* diantaranya sebagai berikut :

- a. Besarnya *fee*
- b. Kode Etik SPAP tentang *audit fee*
- c. Diperlukan atau tidaknya dilakukan jasa profesional tambahan kepada klien

2) Perencanaan Audit (X2)

Perencanaan audit diperlukan untuk menunjang terlaksananya prosedur audit yang lebih efektif dan efisien. Perencanaan audit sangat diperlukan untuk menentukan waktu pengauditan, besaran *audit fee*, ruang lingkup audit, dan beberapa aspek lainnya. Tahap ini terkait dengan penetapan strategi audit untuk pelaksanaan dan penentuan lingkup audit. Tahap ini sangat penting karena menentukan keberhasilan penugasan audit. Setelah semua disusun secara tepat

sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan pernyataan standar auditing untuk pelaksanaan audit dilapangan, barulah audit dilaksanakan berdasarkan pada data-data yang telah terkumpul secara terperinci untuk dilakukan pengauditan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perencanaan audit diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemahaman atas perencanaan audit.
- b. Tanggung jawab terhadap perencanaan audit
- c. Alokasi *fee* untuk biaya audit.

Beberapa indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi 9 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel perencanaan audit.

3) Risiko Audit (X3)

Risiko audit (*audit risk*) menjadi salah satu faktor yang penting dalam penentuan besarnya *audit fee* oleh KAP. Risiko audit merupakan risiko yang timbul karena auditor tanpa sadar memodifikasi pendapat mereka sebagaimana mestinya, atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No. 25, 2001). Adapun indikator yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

- a. Pemberian opini tepat waktu atas laporan audit
- b. Ketik sengaja dalam memodifikasi opini atas laporan audit
- c. Kemungkinan salah saji dalam proses audit

Teknik Analisis Data

Pertama-tama dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Jika koefisien korelasi bernilai minimal 0,3 maka instrumen dinyatakan valid. Jika *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 artinya instrumen yang digunakan telah reliabel (Nunnally, 1960 dalam Ghazali,

2009:46). Setelah itu dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah model regresi telah terbebas dari segala permasalahan asumsi klasik.

Analisis selanjutnya adalah regresi linear berganda. Adapun persamaan yang dipakai untuk menentukan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- $\beta_1 - \beta_3$ = Angka arah atau koefisien regresi (X1,X2,X3)
- ϵ = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- X1 = Audit *fee*
- X2 = Perencanaan Audit
- X3 = Risiko Audit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini adalah auditor yang telah memiliki pengalaman audit minimal 2 tahun yaitu sejumlah 90 auditor yang berasal dari 8 Kantor Akuntan Publik di Bali. Kriteria tersebut dipilih karena auditor yang telah memiliki pengalaman audit minimal 2 tahun diasumsikan sudah mampu memahami kode etik auditor serta mampu melakukan pekerjaan audit dilapangan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 80 kuesioner, karena terdapat 3 kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap, serta 7 kuesioner yang tidak dikembalikan kepada peneliti.

Data karakteristik responden merupakan data responden yang dikumpulkan untuk mengetahui profil responden penelitian. Karakteristik tersebut diperoleh melalui data yang telah didapatkan dari kuesioner seperti dijelaskan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	33	41,25 %
	Laki-laki	47	58,75 %
	Total	80	100 %
2.	Usia		
	≤ 30 Tahun	45	56,25 %
	31-40 Tahun	28	35,00 %
	≥ 41 Tahun	7	8,75 %
	Total	80	100 %
3.	Jabatan		
	Junior Auditor	43	53,75 %
	Senior Auditor	37	46,25 %
	Total	80	100 %
4.	Masa Kerja		
	≥ 2-5 Tahun	58	72,50 %
	> 5 Tahun	22	27,50 %
	Total	80	100 %

Sumber: Data pada Kantor KAP di Bali tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar merupakan auditor laki-laki dengan persentase sebanyak 58,75%. Mayoritas responden yang bekerja pada KAP di Bali memiliki rentang usia kurang dari atau sama dengan 30 tahun yaitu sebanyak 56,25%. Sebagian besar responden adalah junior auditor yaitu sebanyak 53,75% dan kemudian disusul senior auditor sejumlah 46,25%. Pada umumnya auditor telah memiliki pengalaman bekerja lebih dari atau sama dengan 2 tahun, namun kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 72,50%.

Tabel 5
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarakan	90
Kuesioner yang tidak kembali	7
Kuesioner yang dikembalikan	83
Kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap	3
Kuesioner yang digunakan	80
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>):	
$83/90 \times 100\% = 92,22\%$	
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>usable response rate</i>):	
$80/90 \times 100\% = 88,88\%$	

Sumber: Data Kuisisioner Pada Kantor KAP di Bali tahun 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 90 kuesioner yang disebarakan kepada auditor KAP di Bali, namun terdapat 7 kuesioner yang tidak kembali, sehingga jumlah yang diterima sebanyak 83 kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 80 kuesioner, karena terdapat 3 kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap. Penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena jumlah sampel atau responden minimum 30 (Sugiyono, 2010:129).

Statistik Deskriptif

Informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dapat tercermin melalui hasil statistik deskriptif yang didapatkan melalui hasil pengolahan data. Nilai minimum menunjukkan nilai terkecil atau terendah pada suatu gugus data. Nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar atau tertinggi pada suatu gugus data sedangkan rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data yang diteliti. Standar deviasi adalah ukuran yang menunjukkan standar penyimpangan data observasi terhadap rata-rata datanya (Ghozali, 2009:19).

Statistik deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik masing-masing variabel independen maupun dependen. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai minimum untuk variabel audit *fee*, perencanaan audit, risiko audit, dan kualitas audit berturut-turut sebesar 18,84, 16,48, 19,42, dan 9,05. Kemudian nilai maksimum masing-masing variabel sebesar 34,00, 35,00, 36,51, dan 33,00. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata masing-masing variabel berturut-turut sebesar 27,7625, 25,8706, 29,6608, dan 18,3931. Nilai standar deviasi berturut-turut sebesar 3,58113, 4,70258, 4,70657, dan yang terakhir 4,06276.

Hasil Analisis Data

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui *Goodness of Fit* (uji kecocokan) model regresi dengan melihat koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F), dan uji hipotesis (Uji t). Adapun hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,693	0,613		1,130	0,262
Audit <i>fee</i> (X_1)	0,213	0,015	0,251	13,965	0,000
Perencanaan Audit (X_2)	0,391	0,016	0,459	24,790	0,000
Risiko Audit (X_3)	0,404	0,011	0,630	36,326	0,000
R			0,990		
R^2			0,979		
Adjusted (R^2)			0,978		
F Hitung			1189,651		
Signifikansi F			0,000		

Sumber: Lampiran 8 (data diolah menggunakan Program SPSS), 2016

Berdasarkan Tabel 5.8 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,693 + 0,213 X_1 + 0,391 X_2 + 0,404 X_3 + e \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel audit *fee*, perencanaan audit, risiko audit, dan kualitas audit memiliki nilai koefisien positif. Selain menghasilkan persamaan regresi, analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk mengamati *goodness of fit* (uji kecocokan) dengan melihat koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (uji t) yaitu sebagai berikut.

1) Koefisien Determinasi

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted* (R^2) adalah sebesar 0,978 yang memberikan arti bahwa 97,8% variasi variabel kualitas audit mampu dijelaskan oleh variasi variabel audit *fee*, perencanaan audit, dan risiko audit. Sebanyak 2,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

2) Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh simultan variabel bebas (X) yang digunakan terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS), didapatkan nilai signifikansi $F = 0,000$ lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan.

3) Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut.

- (1) Pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Penelitian dianalisis dengan uji satu sisi, sehingga $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila nilai signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *audit fee* (X_1) berpengaruh positif pada kualitas audit (Y).

- (2) Pengaruh perencanaan audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi $t = 0,000 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti perencanaan audit (X_2) berpengaruh positif pada kualitas audit (Y).

- (3) Pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi $t = 0,000 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti risiko audit (X_3) berpengaruh positif pada kualitas audit. Keseluruhan instrumen valid dengan nilai koefisien korelasi diatas 0,30. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel *audit fee*, perencanaan audit, risiko audit, dan kualitas audit berturut-turut adalah sebesar 0,971,

0,939, 0,967, dan 0,865. Nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dilihat melalui nilai koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,169 yang artinya lebih besar dari *alpha* 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi normal. Hasil Tolerance yang nilainya lebih besar dari 10% (0,10) dan VIF yang besarnya kurang dari 10 mengindikasikan tidak adanya Multikolinearitas (Ghozali, 2009:96). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa berturut-turut nilai signifikansi variabel audit *fee*, perencanaan audit, dan risiko audit lebih besar dari 0,05 yang membuktikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,693 + 0,213 X_1 + 0,391 X_2 + 0,404 X_3 + e \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel audit *fee*, perencanaan audit, risiko audit, dan kualitas audit memiliki nilai koefisien positif. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted (R²)* adalah sebesar 0,978 yang memberikan arti bahwa 97,8% variasi variabel kualitas audit mampu dijelaskan oleh variasi variabel audit *fee*, perencanaan audit, dan risiko audit. Sebanyak 2,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS)* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $F = 0,000$ lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yang digunakan

dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut.

Uji pada hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel audit *fee* berpengaruh positif pada kualitas audit dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,213 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien regresi tersebut menyatakan bahwa dengan meningkatnya audit *fee* yang diberikan kepada auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Mayoritas responden dalam penelitian ini telah memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun yang secara langsung mengindikasikan bahwa auditor pada penelitian ini telah memiliki pengalaman, pengetahuan, pemahaman, serta keahlian yang baik dalam melakukan suatu proses audit. Auditor dengan masa kerja lebih dari 1 tahun dianggap memiliki kecenderungan sudah pernah bertugas menverifikasi informasi yang terdapat pada buku besar, memastikan akurasi laporan keuangan, dan mendokumentasikan berbagai isu yang material (Simanjuntak, 2008). Auditor dengan pengalaman dan kompetensi yang baik akan memiliki daya tawar yang lebih tinggi ketika mengajukan *audit fee* mengingat yang bersangkutan akan memiliki kemampuan yang lebih baik ketika melakukan pekerjaan yang lebih kompleks. Gammal (2012) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia. Hal tersebut membuktikan bahwa *audit fee* yang

lebih besar cenderung akan membuat auditor menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

Uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa perencanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,391 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi tersebut menyatakan bahwa dengan meningkatkan pelaksanaan perencanaan audit yang matang, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Utami (2014) menyatakan bahwa perencanaan audit yang baik, dapat membuat auditor melaksanakan proses audit dengan baik dan tepat waktu. Responden penelitian ini memiliki pengalaman kerja yang baik karena telah memiliki masa kerja lebih dari dua tahun. Pengalaman kerja yang tinggi dapat membuat keahlian seorang auditor terasah dalam menjalankan prosedur penelitian yang diawali dari membuat perencanaan audit. Semakin banyak tugas yang dikerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya (Aji, 2009 : 5).

Uji hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi tersebut menyatakan bahwa dengan meningkatnya risiko audit yang dialami auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Pada SAS Seksi 312 risiko audit merupakan risiko auditor tanpa sadar tidak melakukan modifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Tujuan utama dilakukannya prosedur audit adalah untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material. Namun, karena audit tidak menjamin bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, maka terdapat beberapa derajat risiko bahwa laporan keuangan mengandung salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor. Hal tersebut membuat risiko audit perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat dan lingkup prosedur audit serta dalam mengevaluasi prosedur tersebut. Pemeriksaan risiko (*risk assessment*) menjadi penting untuk dilaksanakan sebelum menjalankan proses audit. Semakin tinggi risiko audit maka auditor memiliki keyakinan bahwa suatu saldo akun atau golongan transaksi akan semakin rentan mengalami salah saji material. Berdasarkan hal tersebut maka auditor harus membuat lingkup prosedur audit yang lebih luas salah satunya dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel audit. Semakin luas lingkup prosedur audit diyakini mampu memperbesar peluang auditor dalam mendeteksi apabila ada suatu salah saji material dalam laporan keuangan klien. Hal tersebut akan berpengaruh positif pada kualitas audit yang dihasilkan auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *audit fee*, perencanaan audit, dan risiko audit terhadap kualitas audit dapat disimpulkan bahwa :*Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa semakin tinggi *audit fee*, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan auditor telah ditunjang dengan pengalaman, kompetensi, dan pengetahuan yang baik sehingga memungkinkan untuk mendapatkan tawaran *audit fee* yang lebih besar mengingat yang bersangkutan

akan memiliki kemampuan yang lebih baik ketika melakukan pekerjaan yang lebih kompleks. Perencanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman kerja yang tinggi dapat membuat keahlian seorang auditor terasah dalam menjalankan prosedur penelitian yang diawali dari pembuatan perencanaan audit. Perencanaan audit yang baik membuat seorang auditor dapat melaksanakan penugasan audit dengan lebih efektif dan efisien yang akan berkontribusi positif bagi kualitas audit yang dihasilkan. Risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan risiko (*risk assessment*) menjadi penting untuk dilaksanakan sebelum menjalankan proses audit. Risiko yang tinggi memerlukan pemeriksaan audit yang lebih luas. Ruang lingkup prosedur audit yang lebih luas diyakini mampu memperbesar peluang auditor dalam mendeteksi apabila ada suatu salah saji material dalam laporan keuangan klien, sehingga nantinya mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, antara lain penelitian ini menggunakan variabel yaitu *audit fee*, perencanaan audit, risiko audit dan kualitas audit, dimana ruang lingkungannya masih secara umum dan sampel yang digunakan yaitu auditor dari 8 KAP di Bali. Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut maka masih diperlukan pengembangan dan perbaikan guna membuat penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan risiko audit seperti jenis-jenis risiko audit yaitu risiko bawaan, risiko pengendalian dan risiko deteksi sehingga hasil penelitian lebih spesifik. Begitu juga dengan populasi yang digunakan dapat menggunakan auditor pada KAP di luar Bali, dan hasil penelitian

selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih akurat berdasarkan variabel yang digunakan nantinya. Kantor Akuntan Publik di Bali disarankan agar mengikutsertakan auditornya dalam pelatihan secara berkala sehingga mampu meningkatkan kompetensi auditornya. Hal tersebut dapat membuat auditor memiliki keyakinan yang lebih baik pada kemampuannya dan secara langsung akan berdampak pada motivasi kerjanya.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid II. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi: Universitas Indonesia.
- Amalia, Rizki. 2012. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). Bandung. *Tesis*: Universitas Padjadjaran.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi Ke-3 : Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosada.
- Arisinta, Octaviana. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Jurnal Ekonomi Bisnis*. No. 3. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Badera, I. D. W dan Antari, I. A. S. 2007. Pengaruh Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Lamanya Penugasan Audit terhadap Independensi Penampilan Auditor. *AUDIT*, Vol. 2 (1).
- DeAngelo, L.E, 1981, *Auditor Size and audit quality*. *Journal of Accounting & Economics*.
- Dezoort, F. T. 2002. *Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice*. *The auditor Report*. Vol. 22. No.1.
- Fadilah, Muhamad. 2011. Pengaruh Fee Audit dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). Fakultas Ekonomi. *Tesis*: Universitas Komputer Indonesia.

- Fanani, Z. dan Hanif, R. A. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Feist, Jess dan Feist, Gregory J. 2009. *Theories of Personality*. Amerika Serikat: McGraw Hill.
- Gammal, W,E. 2012. Determinants of Audit Fees : Evidence From Lebanon. *Journal International Business Research*. Vol.5, No.11, pp.136-143
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, Goodman. 2012. Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI*. Volume 6 Nomor 1.
- Holmes & Burns. 2000 *Auditing: Standard and Procedures*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Per 1 Januari. Jakarta: Salemba Empat.
- Iprianto, 2009. Persepsi Akademisi dan Praktisi Akuntansi Terhadap Keahlian Akuntansi Forensik. Semarang. *Tesis*: Universitas Diponegoro.
- Julianingtyas, B. N. 2012. Pengaruh Locus of Control, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1:7-14.
- Lestari, Indah. 2012. Pengaruh Audit Fee, Jasa Selain Audit, Profil Kantor Akuntan Publik, Hubungan Audit yang Lama antara KAP dengan Klien Terhadap Independensi Auditor. Surabaya. *Tesis*: Universitas Wijaya Kusuma.
- Liyanarachchi, Georgary. 2007. *Time Budget : Consequent and Antecedent Accounting*. Jakarta: Indeks.
- Maulina, Mutia. 2010. Pengaruh Tekanan Waktu Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Manulang, Mutia. 2010. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Fokus Ekonomi* Vol. 5 No. 1 Juni 2010 : 81 – 94: Jakarta.
- Marghein, Loren. 2005. An Emperical Analysis Of The Effect Of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research*. Vol. 21: 23-36.

- Michael.1996. A Survey of Time Budget Pressure and Irregular Auditing Practices Among Newly Qualified UK Chartered Accountants. *The British Accounting Review*, Vol 28, No 1.
- Muhshyi, Abdul. 2013. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan Dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta).Jakarta. *Tesis*: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mulyadi.2010. *Auditing*. Edisi Keenam Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Moch. 2002. *Metode Penelitian Edisi Tiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Netty Herawaty, dkk. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). *E-Jurnal Binar Akuntansi* Vol 1 No. 1.
- Otley, D. T. and Bernard J. Pierce. 1996. Auditor Time Budget Pressure: Consequences and Antecedents. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 9. No.1
- Prasetyo, Bambang & Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ririn Choiriyah. 2012. Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia (KPAI)*. *E-Journal Universitas Yogyakarta* Vol. 1 No. 3.
- Sososutikno, Cristina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Soobaroyen, T. and Chelven Chengabroyan. 2005. Auditors' Perceptions of Time Budget Pressure, Premature Sign Off and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidence From A Developing Country. *Research Paper*.The University of Wales.
- Simanjuntak, Piter. 2008.Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Jakarta).Semarang. *Tesis*:Universitas Diponegoro.
- Supriyanto, Y. 2008. *Budgeting*.Edisi I. Yogyakarta: BPFE.di Jakarta, Surabaya dan Medan).Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta

Tjun Tjun, Lauw. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Fakultas Ekonomi. *Tesis*: Universitas Kristen Maranatha.

Umar, Husein. 2003. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Manajemen*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.

Wallace, Alfred R. 2001. *Pengukuran Kualitas Audit Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Welsch, dkk. 2000. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.

Whittington, Meigs. 2001. *Principles of Auditing*. Jakarta: Indeks